

FRAMING BERITA DEMONSTRASI INDONESIA GELAP OLEH KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

Mukhammad Thoriq Aziz¹, Nurma Yuwita²

Universitas Yudharta Pasuruan^{1,2}

email : thoriqstudy1@gmail.com¹ ; nurma@yudharta.ac.id²

INFO ARTIKEL

Diterima:

7 Agust 2025

Disetujui:

17 Sept 2025

Diterbitkan:

29 Oct 2025

Kata Kunci

Analisis Framing,
Demonstrasi
Indonesia Gelap,
Robert N. Entman,
Kompas.com, Detik.com

ABSTRAK

Demonstrasi “Indonesia Gelap” Februari 2025 mencerminkan kekecewaan masyarakat, terutama mahasiswa, terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak pro-rakyat. Penelitian ini menggunakan teori framing Robert N. Entman dengan empat perangkat analisis: Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation. Penelitian ini menganalisis bagaimana Detik.com dan Kompas.com membingkai peristiwa tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya, Detik.com menyoroti ketegangan massa dan aparat, sementara Kompas.com menekankan isi tuntutan dan dampak kebijakan terhadap demokrasi serta kesejahteraan publik. Kedua media mencerminkan kekecewaan mendalam mahasiswa.

1. Pendahuluan

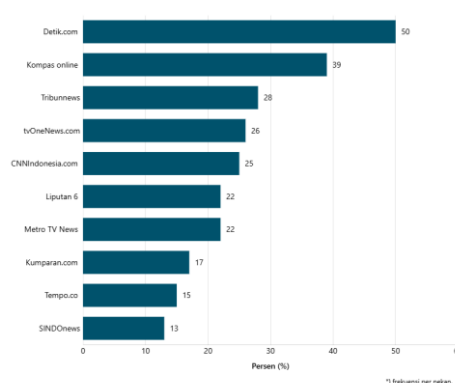
Pada tanggal 17 Februari 2025, mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia melaksanakan demonstrasi yang diberi judul 'Indonesia Gelap' di beberapa lokasi strategis, termasuk Jakarta, Bandung, Lampung, Surabaya, Malang, Samarinda, Banjarmasin, Aceh, dan Bali (Erwina Rachmi Puspapertiwi, 2025). Disamping itu, demonstrasi ini mencapai puncaknya pada 20 Februari 2025 di Jakarta. Waktu yang bersamaan dengan pelantikan kepala daerah baru. Demonstrasi ini dilakukan sebagai bentuk penyampaian aspirasi kepada pejabat yang baru dilantik, menegaskan tuntutan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak pada kepentingan publik.

Tema demonstrasi ini, yang diusung dengan tagar 'Indonesia Gelap', mencerminkan upaya masyarakat untuk menuntut pertanggungjawaban pemerintah atas sejumlah kebijakan yang dianggap merugikan kepentingan publik, khususnya di bawah kepemimpinan Prabowo. Menurut Satria Naufal, Koordinator Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI), tajuk "Indonesia Gelap" menggambarkan kekhawatiran warga Indonesia tentang masa depan bangsa (Mahendra, 2025).

Isu yang menimbulkan keresahan di masyarakat juga yakni aturan penjualan elpiji 3 kg yang berdampak kelangkaan gas, efisiensi anggaran yang menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK), serta penghapusan tunjangan dosen dan tenaga pendidik. Ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan tersebut memicu aksi demonstrasi yang semakin meluas dengan meningkatnya perbincangan di media sosial salah satunya melalui Hastag #Indonesiagelap yang trending di Twitter/X semenjak awal Februari 2025 dengan jumlah unggahan 796 ribu postingan oleh warganet (Erwina Rachmi Puspapertiwi, 2025)

Demonstrasi "Indonesia Gelap" menarik perhatian banyak media, baik arus utama maupun platform media sosial. Pemberitaan media memainkan peran penting dalam membentuk opini publik tentang suatu peristiwa di era informasi saat ini, Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi mereka juga membingkai masalah hukum dengan cara yang bias atau memengaruhi persepsi publik tentang keadilan (Kusumaningsih, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis tentang cara media membingkai berita tentang demonstrasi ini.

Penelitian ini akan menganalisis framing pemberitaan demonstrasi "Indonesia Gelap" di Detik.com dan Kompas.com. Penulis memilih media tersebut karena keduanya merupakan media terpercaya dengan masyarakat dan terbesar di Indonesia. Menurut Laporan Reuters Institute mengungkapkan terdapat sejumlah media online yang paling banyak digunakan warga Indonesia pada awal 2024 yakni detik.com yang meraih 50% responden dalam sepekan dan menepatkan kedua yakni Kompas.com yang dipilih 39% responden (Santika, 2024)



Proporsi Responden Indonesia Terhadap Penggunaan Media Online (Januari-Februari 2024)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kompas.com dan Detik.com membingkai pemberitaan demonstrasi “Indonesia Gelap” pada periode 17 Februari 2025 berdasarkan analisis framing Robert N. Entman?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana media daring Kompas.com dan Detik.com membingkai pemberitaan mengenai demonstrasi “Indonesia Gelap” yang terjadi pada periode 17 Februari 2025 dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman, yang meliputi empat elemen utama: pendefinisian masalah (*define problems*), diagnosis penyebab (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgment*), dan penyampaian solusi (*suggest remedies*).

2. Kajian Pustaka

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa, baik cetak maupun digital, yang bersifat kompleks dan satu arah (Winda Kustiawan, 2022)

2.2. Media Online

Media online adalah semua jenis komunikasi yang terjadi di internet yang terjadi melalui situs web. Ini dapat mencakup teks, foto, video, atau musik. Dengan kata lain, media online adalah semua jenis komunikasi yang terjadi di internet (Asripilyadi, 2022)

2.3. Berita

Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa (Semi, 2021)

2.4. Analisis Framing

Beterson pertama kali berpikir tentang framing tahun 1955. frame didefinisikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengatur wacana politik, kebijakan, dan diskusi serta menyediakan kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Pada 1974, Goffman memperluas gagasan ini. Dia menganggap frame terdiri dari kepingan perilaku atau strips otg behavior yang membantu orang membaca realitas (Sobur, 2015)

2.5. Framing Robert Etnman

Penelitian ini mengacu pada teori framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman yang mengungkapkan proses seleksi berbagai realitas atau peristiwa untuk

membuat bagian tertentu peristiwa lebih menonjol daripada yang lain dikenal sebagai proses framing (Eliya, 2018). Dalam praktik jurnalistik, wartawan tidak hanya memilih isu yang akan diangkat, tetapi juga menonjolkan aspek-aspek tertentu melalui bahasa, narasi, dan visual, sehingga membentuk cara audiens memahami suatu peristiwa. Entman mengidentifikasi empat elemen utama framing, yaitu: *Define Problems* (bagaimana media mendefinisikan atau memahami masalah), *Diagnose Causes* (siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (penilaian moral atas peristiwa atau aktor yang terlibat.) *Treatment Recommendation* (solusi atau tindakan yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah)

2.6. Demonstrasi Indonesia Gelap

Gerakan #IndonesiaGelap awalnya muncul di media sosial sebagai bentuk kritik publik terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap kontroversial dan merugikan rakyat. Tagar ini berkembang menjadi gerakan sosial yang masif setelah aksi demonstrasi mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia pada tanggal 17 Februari 2025, yang tersebar di berbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, hingga Aceh. Puncak aksi terjadi pada 20 Februari 2025 dan menggambarkan kekhawatiran masyarakat terhadap arah kebijakan nasional serta penurunan kesejahteraan sosial.

Gerakan ini membawa 13 tuntutan utama, mulai dari penolakan terhadap revisi UU kontroversial, desakan terhadap reformasi pendidikan, agraria, militer, dan kepolisian, hingga evaluasi kebijakan strategis nasional. Demonstrasi #IndonesiaGelap menjadi ekspresi kolektif masyarakat untuk menuntut keberpihakan pemerintah kepada rakyat dan memperjuangkan kebijakan yang lebih adil dan transparan (Ivani, 2025)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, yang bertujuan untuk mengolah dan menganalisis data secara sistematis guna memahami dan menyimpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis seperti artikel berita, buku, dan jurnal ilmiah. Fokus utama penelitian ini adalah analisis framing pemberitaan mengenai demonstrasi "Indonesia Gelap" yang disebar oleh dua media daring, yaitu *Detik.com* dan *Kompas.com*, selama periode 17 Februari 2025.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dalam bentuk teks berita, yang dianalisis untuk melihat bagaimana pesan dan peristiwa disampaikan oleh media melalui narasi, struktur penulisan, kutipan, dan pilihan kata.

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

- 1) Data primer, yaitu artikel berita dari *Detik.com* dan *Kompas.com* yang relevan dengan peristiwa demonstrasi Indonesia gelap . Artikel dipilih berdasarkan waktu publikasi, isi, dan keterwakilan narasi.
- 2) Data sekunder, yang berasal dari literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, internet dan artikel penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap berita yang dimuat selama periode penelitian, serta dokumentasi berupa pencatatan artikel, foto, dan informasi relevan yang digunakan dalam analisis. Data yang dikumpulkan oleh penulis. Artikel 43 .hasil dari pengumpulan pencarian melalui keyword atau kata kunci : “Demostrasi Indonesia Gelap” pada kolom pencarian yang terdapat pada bagian atas laman website Kompas.com dan Detik.com . Peneliti memilih 12 artikel berdasarkan narasi dominan yaitu : demonstrasi yang dilakukan mahasiswa BEM Seluruh Indonesia pada tanggal 17 Februari 2025.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 17 Februari 2025

4.1.1 Berita Detik “Massa BEM SI Aksi ‘Indonesia Gelap’ Mulai Berdatangan ke Patung Kuda”

Pada Senin, 17 Februari 2025, ratusan mahasiswa yang tergabung dalam BEM Seluruh Indonesia (BEM SI), termasuk BEM PTMAI, menggelar demonstrasi bertajuk "Indonesia Gelap" di sekitar Patung Kuda, Jakarta Pusat. Mereka membawa spanduk-spanduk protes, salah satunya bertuliskan provokatif "Will Prabowo Comeback to Save Us?", serta menyuarakan tuntutan untuk bertemu Presiden Prabowo dalam waktu lima menit. Aksi ini diiringi lagu "Buruh Tani" dari mobil komando dan menyebabkan penutupan lalu lintas dari arah Bundaran HI menuju Istana Merdeka. (Syarifudin, 2025)

Tabel 4.1 Perangkat Framing Pada Berita “Massa BEM SI Aksi ‘Indonesia Gelap’
Mulai Berdatangan ke Patung Kuda

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Aksi Mahasiswa Terorganisir secara Nasional
2	<i>Diagnose Causes</i>	Pemerintah, khususnya Presiden Prabowo, Dianggap Bertanggung Jawab
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Aksi Dinilai Sebagai Gerakan moral dan politik yang berani
4	<i>Treatmen Recommendation</i>	Kehadiran dan respon langsung dari pemimpin

Media membingkai demonstrasi “*Indonesia Gelap*” sebagai aksi nasional mahasiswa BEM SI yang serius meski tanpa isu utama yang jelas. Penyebab diarahkan pada pemerintah pusat melalui simbol spanduk dan undangan kepada Presiden. Pemberitaan netral, tetapi simbol perjuangan memberi legitimasi moral pada gerakan mahasiswa. Solusi tidak ditawarkan media, namun tuntutan dialog langsung dengan Presiden diposisikan sebagai jalan keluar.

4.1.2 Berita Detik.com “Aksi ‘Indonesia Gelap’ Berlangsung di Bandung, Ini Tuntutan Mahasiswa”

Aliansi BEM SI wilayah Jawa Barat menggelar demonstrasi “Indonesia Gelap” di depan DPRD Jawa Barat pada 17 Februari 2025 untuk memprotes pemangkasan anggaran pendidikan. Mereka menuntut pengembalian anggaran ke pagu awal, pencabutan Inpres No. 1 Tahun 2025, penambahan dana operasional untuk PTN-BH, PTS, dan beasiswa, serta perluasan akses pendidikan bagi anak buruh dan petani. Isu lain yang disoroti meliputi kekerasan seksual di dunia pendidikan, pentingnya ruang demokrasi, efisiensi anggaran dengan memangkas tunjangan pejabat, dan penjaminan tunjangan guru serta dosen, sambil mendorong pendidikan dan kesehatan sebagai prioritas pembangunan nasional (Bagaskara, 2025)

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Pemangkasan anggaran Pendidikan dianggap merugikan

2	<i>Diagnose Causes</i>	Inpres No.1/2025 dan kebijakan efesiensi jadi penyebab utama
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Mahasiswa diinilai sebagai pejuang moral; pemerintah elitis
4	<i>Treatmen Recommendation</i>	Cabut inpres naikkan dana Pendidikan , dan jamin beasiswa

Pemangkasan anggaran pendidikan melalui Inpres No. 1 Tahun 2025 dibingkai sebagai ancaman terhadap kualitas dan akses pendidikan rakyat kecil. Pemerintah diposisikan sebagai aktor utama penyebab masalah, sementara mahasiswa digambarkan bermoral tinggi dengan militansi memperjuangkan keadilan. Massa aksi tidak hanya mengkritik, tetapi juga menawarkan solusi konkret berupa pembatalan pemangkasan, penambahan dana pendidikan, kompensasi pendidik, dan pengalihan efisiensi ke tunjangan pejabat.

4.1.3 Berita Detik.com “Polisi Imbau Demo ‘Indonesia Gelap’ Bubar, Massa Lempar Botol ”

Dalam demonstrasi "Indonesia Gelap" yang digelar BEM SI di Patung Kuda, Jakarta Pusat, pada 17 Februari 2025, terjadi ketegangan setelah polisi meminta massa membubarkan diri pukul 18.05 WIB. Massa menolak dan berkumpul di dekat barier, lalu situasi memanas ketika beberapa demonstran melempar botol ke arah petugas. Perdebatan antara orator dan polisi pun terjadi terkait aturan unjuk rasa. Namun, ketegangan mereda sejenak saat orator meminta massa berhenti sementara untuk menghormati azan Magrib pada pukul 18.17 WIB (Syarifudin, 2025).

Tabel 4.2 Perangkat Framing pada Berita” Polisi Imbau Demo ‘Indonesia Gelap’ Bubar, Massa Lempar Botol”

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Ketegangan akibat aksi melewati batas waktu dan Tindakan provokatif
2	<i>Diagnose Causes</i>	Massa tidak patuh pada imbauan polisi untuk membubarkan diri

3	<i>Make Moral Judgment</i>	Polisi digambarkan persuasif ; massa tetap hormati waktu sholat
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Polisi anjurkan pembubaran massa secara tertib

Berita memfokuskan demonstrasi “Indonesia Gelap” pada isu ketertiban, menyoroti pelanggaran waktu dan potensi *chaos*. Mahasiswa digambarkan sebagai pemicu ketegangan karena menolak bubar, sementara polisi diposisikan profesional dan persuasif. Solusi yang ditonjolkan sebatas imbauan aparat untuk membubarkan diri, tanpa membahas substansi tuntutan mahasiswa.

4.1.4 Berita Detik.com “ Massa Aksi ‘Indonesia Gelap’ Bacakan 13 Tuntutan ini isinya”

Demonstrasi "Indonesia Gelap" yang digelar BEM SI di Patung Kuda, Jakarta Pusat, pada 17 Februari 2025, menyuarakan 13 tuntutan kepada pemerintah terkait isu strategis seperti pendidikan, agraria, perlindungan masyarakat adat, dan reformasi kelembagaan. Dipimpin oleh Bagas Wisnu selaku Jenderal Lapangan aksi, mahasiswa menuntut Presiden Prabowo segera mengambil tindakan nyata. Tuntutan utama meliputi penolakan pemangkasan anggaran pendidikan, proyek strategis nasional, dan revisi UU yang membatasi kebebasan sipil, serta evaluasi program makan bergizi gratis, pencairan tunjangan dosen, dan reformasi kepolisian. Mereka juga menyerukan efisiensi Kabinet Merah Putih dan mengancam aksi lanjutan jika tuntutan diabaikan (Syarifudin T. , 2025)

Tabel 4.3 Perangkat Framing pada Berita “ Massa Aksi ‘Indonesia Gelap’ Bacakan 13 Tuntutan ini isinya”

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Pemerintah dinilai mengabaikan tuntutan rakyat dan merugikan masyarakat
2	<i>Diagnose Causes</i>	Kebijakan elit seperti PSN, Inpres No.1/2025, dan Revisi UU jadi Pemicu
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Pejabat digambarkan boros; mahasiswa sebagai suara keadilan

4	<i>Treatmen Recommendation</i>	Diajukan 13 solusi konkret, termasuk evaluasi kebijakan dan reformasi lembaga
---	--------------------------------	---

Demonstrasi “*Indonesia Gelap*” muncul dari ketidakpuasan mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap merusak demokrasi, memperdalam ketidakadilan sosial, serta mengabaikan isu pendidikan, agraria, dan hak sipil. Akar masalah diarahkan pada kebijakan seperti Inpres No. 1 Tahun 2025, pemangkasan anggaran pendidikan, revisi UU Minerba, serta dominasi oligarki dan militer yang dinilai berpihak pada elite. Mahasiswa menempatkan aksi mereka sebagai perjuangan moral demi keadilan kolektif dan menawarkan tiga belas tuntutan struktural, mulai dari reformasi pendidikan hingga evaluasi program populis, yang harus segera ditanggapi pemerintah.

4.1.5 Berita detik.com “Demo ‘Indonesia Gelap’, Mahasiswa Tolak Revisi UU TNI. Polri & Kejaksaan”

Demonstrasi "Indonesia Gelap" pada 17 Februari 2025 di Patung Kuda, Jakarta, yang diinisiasi oleh Koalisi Masyarakat Sipil dan BEM SI, merupakan bentuk penolakan terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan sosial, demokrasi, dan kesejahteraan rakyat. Massa menyoroti pemangkasan anggaran pendidikan, menuntut pendidikan yang gratis, ilmiah, dan demokratis, serta menolak revisi sejumlah UU seperti UU Minerba, Kejaksaan, Polri, dan TNI yang dinilai berpotensi memperkuat kekuasaan lembaga negara secara berlebihan dan melemahkan demokrasi. Mereka juga menolak peran multifungsi ABRI dan kembalinya militer ke ranah penegakan hukum (Luxiana, 2025)

Table 4.4 Perangkat Framing pada Berita “Demo ‘Indonesia Gelap’, Mahasiswa Tolak Revisi UU TNI. Polri & Kejaksaan

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Revisi UU dan Pemotongan anggaran Pendidikan dianggap merusak demokrasi
2	<i>Diagnose Causes</i>	Revisi UU yang memperkuat aparat dan perlindungan hukum berlebihan
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Mahasiswa digambarkan sebagai pejuang rakyat; pemerintah dikritik keras

4	<i>Treatmen Recommendation</i>	Tolak Revisi UU, Hapus peran ganda ABRI, batalkan pemotongan anggaran, reformasi PSN
---	------------------------------------	--

Penolakan mahasiswa dan masyarakat sipil terhadap revisi UU TNI, Polri, Kejaksaan, Minerba, dan pemangkasan anggaran pendidikan digambarkan sebagai ancaman terhadap demokrasi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Revisi undang-undang yang memperluas otoritas aparat dan kebijakan anggaran yang mengabaikan hak dasar rakyat menunjukkan akar masalah. Mahasiswa bersama masyarakat sipil menuntut penghentian pemangkasan anggaran; pembatalan revisi undang-undang yang kontroversial; dan komitmen pemerintah terhadap demokrasi dan pendidikan yang adil.

4.1.6 Berita Detik.com “ Mahasiswa Demo ‘Indonesia Gelap’ Tolak Pemangkasan Anggaran Pendidikan Revisi UU”

Demonstrasi "Indonesia Gelap" yang digelar oleh Koalisi Masyarakat Sipil dan BEM SI di Patung Kuda, Jakarta, pada 17 Februari 2025, merupakan bentuk penolakan terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai merugikan rakyat. Tuntutan utama mencakup penolakan pemangkasan anggaran pendidikan, penyediaan pendidikan gratis dan demokratis, serta peninjauan Proyek Strategis Nasional. Massa juga menolak revisi UU Minerba, TNI, Polri, dan Kejaksaan karena dinilai memperluas kekuasaan negara dan mengancam demokrasi serta HAM. Mereka turut mendesak penghapusan peran multifungsi ABRI. Meski sempat terjadi kekacauan, massa mulai membubarkan diri sekitar pukul 21.27 WIB (Luxiana, 2025)

Tabel 4.5 Perangkat Framing pada berita “ Mahasiswa Demo ‘Indonesia Gelap’ Tolak Pemangkasan Anggaran Pendidikan Revisi UU”

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Pemotongan anggaran Pendidikan dan revisi UU dinilai mengancam demokrasi
2	<i>Diagnose Causes</i>	Lembaga negara dinilai ingin memperluas kecuratan kekuasaan dan melemahkan control publik

3	<i>Make Moral Judgment</i>	Mahasiswa dan masyarakat sebagai pembela demokrasi; pemerintah dilihat melanggarnya
4	<i>Treatmen Recommendation</i>	Hentikan pemotongan anggaran tolak revisi UU, Cabut peran ganda ABRI, evaluasi PSN

Pemangkasan anggaran pendidikan serta rencana revisi UU TNI, Polri, dan Kejaksaan yang dianggap mengancam demokrasi, keadilan sosial, dan akses pendidikan memicu demonstrasi "Indonesia Gelap". Anggaran yang efisien dan upaya lembaga negara untuk memperluas kekuasaan mereka dianggap sebagai pelanggaran konstitusi. Mahasiswa dan masyarakat sipil menuntut pembatalan kebijakan tersebut, peninjauan kembali Proyek Strategis Nasional, dan penataan ulang kebijakan publik agar lebih bermanfaat bagi rakyat.

4.2 Berita Kompas

4.2.1 Berita Kompas.com “Aksi ‘Indonesia Gelap’ di Istana Merdeka Mahasiswa Kritik soal Efisiensi Hingga MBG”

Aksi "Indonesia Gelap" yang digelar oleh sejumlah organisasi mahasiswa, termasuk BEM UI, pada 17 Februari 2025 di depan Istana Merdeka, merupakan bentuk protes terhadap pemerintah yang dinilai semakin otoriter dan tidak berpihak kepada rakyat. Koordinator aksi, Muhammad Rafid Naufal Abrar, menyatakan bahwa demonstrasi ini merespons kebijakan yang dianggap melanggar keadilan dan demokrasi. Lima tuntutan utama meliputi pencabutan Inpres No. 1/2025, pembatalan pasal RUU Minerba terkait izin kampus kelola tambang, pencairan tunjangan dosen tanpa hambatan, evaluasi program makan bergizi gratis, dan penghentian kebijakan publik yang tidak berbasis riset ilmiah (Tim Kompas.com, 2025)

Tabel 4.6 Perangkat Framing pada Berita “Aksi ‘Indonesia Gelap’ di Istana Merdeka Mahasiswa Kritik soal Efisiensi Hingga MBG”

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Mahasiswa menyoroti, krisis kebijakan public yang merusak demokrasi dan merugikan rakyat
2	<i>Diagnose Causes</i>	Kebijakan seperti inpres 1/2025, RUU minerba, dan MBG dianggap sebagai penyebab Utama

3	<i>Make Moral Judgment</i>	Mahasiswa dipandang sebagai pembela keadilan, pemerintah dianggap mengabaikan publik
4	<i>Treatmen Recommendation</i>	Cabut kebijakan bermasalah, evaluasi program dan dorong kebijakan berbasis riset

Demonstrasi “Indonesia Gelap” muncul sebagai kritik terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil, terutama terkait anggaran, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Penyebab utamanya adalah Inpres No. 1 Tahun 2025, pasal bermasalah dalam RUU Minerba, serta program MBG yang dinilai tidak tepat sasaran dan tanpa kajian ilmiah. Mahasiswa diposisikan sebagai aktor progresif dengan tuntutan konkret, mulai dari pencabutan Inpres 1/2025 hingga reformasi program MBG, demi kebijakan yang berbasis penelitian dan berpihak pada rakyat.

4.2.2 Berita Kompas.com “ Jika Aksi Indonesia Gelap Tak Digubris BEM UI Ancam Demo Lebih Besar”

Ketua BEM UI, Iqbal Cheisa Wiguna, mengancam akan melakukan aksi lanjutan jika pemerintah tidak merespons serius demonstrasi "Indonesia Gelap" yang digelar pada 17 Februari 2025 di Patung Kuda dan Istana Negara. Sekitar 1.000 mahasiswa UI tetap bergabung dalam aksi tersebut meski sempat terhambat hujan deras. (Dinda Aulia Ramdhanty, 2025)

Tabel 4.7 Perangkat Framing pada Berita “ Jika Aksi Indonesia Gelap Tak Digubris BEM UI Ancam Demo Lebih Besar

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Pemerintah dinilai tidak serius menanggapi aspirasi mahasiswa dan merugikan rakyat
2	<i>Diagnose Causes</i>	Mahasiswa disebabkan oleh kebijakan yang tidak konsisten dan kontroversial seperti Inpres dan RUU
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Mahasiswa dipandanh peduli dan progresif: pemerintah dianggap pasif dan tidak tanggap
4	<i>Treatmen Recommendation</i>	Diperlukan pencabutan dan evaluasi kebijakan, serta perbaikan birokrasi dan konsistensi

Demonstrasi “*Indonesia Gelap*” muncul akibat kekecewaan pada Inpres 1/2025, RUU Minerba, dan tunjangan dosen yang dinilai merugikan rakyat. Mahasiswa dipandang kritis menjaga demokrasi, sedangkan pemerintah dianggap pasif hingga memicu krisis kepercayaan. Tuntutan mereka meliputi pencabutan kebijakan bermasalah, reformasi birokrasi, dan jaminan independensi akademik.

4.2.3 Berita Kompas.com “Aksi Mahasiswa Indonesia Gelap : Kami Butuh Pendidikan Bukan Perut Kenyang!”

Pada 17 Februari 2025, ratusan mahasiswa dari berbagai universitas seperti UI, UHAMKA, UPN Veteran, UIN Syarif Hidayatullah, dan Universitas Pertamina melakukan demonstrasi bertajuk "Indonesia Gelap" di Patung Kuda, Jakarta Pusat. Aksi ini merupakan bentuk protes terhadap kebijakan efisiensi anggaran, khususnya terkait program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang dianggap berdampak negatif terhadap pendidikan dan beasiswa. (Dinda Aulia Ramadhanty, 2025)

Tabel 4.8 Perangkat framing pada Berita “Aksi Mahasiswa Indonesia Gelap : Kami Butuh Pendidikan Bukan Perut Kenyang!”

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Alokasi anggaran dianggap tidak tepat, dengan program MBG di Prioritaskan daripada Pendidikan
2	<i>Diagnose Causes</i>	Masalah berasal dari kebijakan efisiensi anggaran dan kurangnya visi jangka Panjang pemerintah
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Mahasiswa diposisikan sebagai actor rasional dan idealis: pemerintah dinilai pragmatis dan inkonsisten
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Saran pencabutan inpres 1/2025. Evaluasi program MBG, utamakan Pendidikan, Jaga Independensi kampus, dan reformasi birokrasi tunjangan

Artikel menyoroti kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dinilai mengorbankan pendidikan dan mencerminkan ketidakadilan anggaran. Penyebab masalah dikaitkan dengan efisiensi anggaran akibat alokasi besar untuk MBG yang

mengurangi beasiswa, tunjangan, dan independensi akademik. Mahasiswa diposisikan bermoral tinggi dengan tuntutan pencabutan Inpres No. 1/2025, evaluasi MBG, penolakan pasal bermasalah RUU Minerba, serta penegasan kembali pendidikan sebagai prioritas nasional.

4.2.4 Berita Kompas.com “Unjuk Rasa Mahasiswa Indonesia Gelap Diwarnai Aksi Bakar Ban”

Demonstrasi "Indonesia Gelap" berlangsung di Patung Kuda, Jakarta Pusat, pada 17 Februari 2025, sebagai bentuk protes mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak pro-rakyat. Aksi ini diwarnai pembakaran ban dan spanduk serta orasi kritis dengan slogan seperti "#KrisisIklimKrisisDemokrasi" dan "Kabinet Gemoy Berulah." (Dinda Aulia Ramdhanty L. H., 2025)

Tabel 4.9 Perangkat Framing pada Berita “Unjuk Rasa Mahasiswa Indonesia Gelap Diwarnai Aksi Bakar Ban”

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Protes dengan pembakaran simbolkan, ketidakpuasan mahasiswa terhadap arah kebijakan negara
2	<i>Diagnose Causes</i>	Kebijakan pemerintah dinilai inkonsisten dan tidak berpihak pada rakyat, khususnya di bidang Pendidikan dan anggaran
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Mahasiswa digambarkan sebagai pihak yang frustrasi namun tetap memperjuangkan kepentingan publik
4	<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah perlu mencabut kebijakan bermasalah dan menggantinya dengan kebijakan yang konsisiten dan pro-rakyat

Aksi pembakaran ban dalam demonstrasi “Indonesia Gelap” dipicu kekecewaan mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah seperti Inpres 1/2025, program MBG, dan pasal kontroversial RUU Minerba yang dianggap tidak adil dan merugikan rakyat. Mahasiswa diposisikan sebagai kelompok moral yang frustrasi namun berjuang demi kepentingan publik, sementara pemerintah digambarkan tidak responsif sehingga

memicu protes konfrontatif. Tuntutan mereka mencakup pencabutan Inpres 1/2025, evaluasi MBG, pencairan tunjangan pendidikan, serta penolakan intervensi kampus, dengan aksi simbolik sebagai tekanan moral pada pemerintah.

4.2.5 Berita Kompas.com “Diminta Bubar, Massa Demo Indonesia Gelap Lempar Botol dan Kayu Ke Polisi”

Pada 17 Februari 2025, mahasiswa yang tergabung dalam aksi "Indonesia Gelap" tetap bertahan di depan Patung Kuda, Jakarta Pusat, meskipun diminta bubar oleh polisi setelah pukul 18.00 WIB. Aksi sempat memanaskan dengan lemparan botol dan kayu, namun diredam oleh perwakilan massa yang menyerukan untuk tidak anarkistis. Mahasiswa menunggu perwakilan pemerintah dan membakar ban sebagai bentuk protes. (Dinda Aulia Ramdhanty a. M., 2025)

Table 4.10 Perangkat Framing pada Berita “Diminta Bubar, Massa Demo Indonesia Gelap Lempar Botol dan Kayu Ke Polisi”

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Ketegangan Terjadi karena mahasiswa tidak membubarkan diri setelah batas waktu
2	<i>Diagnose Causes</i>	Kekecewaan mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah dan pemaksaan pembubaran
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Polisi dianggap procedural; mahasiswa dinilai berjuang namun emosional
4	<i>Treatmen Recommendation</i>	Pemerintah sebaiknya merespons tuntutan mahasiswa dan hadir secara langsung

Aksi “Indonesia Gelap” digambarkan memanaskan akibat ketegangan antara mahasiswa dan aparat saat diminta bubar melewati batas waktu, dengan kericuhan seperti pelemparan botol yang mencerminkan kekecewaan karena tuntutan belum digubris. Penyebab mendasar diarahkan pada kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan rakyat, khususnya Inpres 1/2025, program MBG, pasal kontroversial RUU Minerba, serta minimnya respons nyata dari pemerintah. Media menampilkan mahasiswa sebagai pihak gigih namun emosional, aparat sebagai prosedural, dan solusi ditekankan pada pencabutan kebijakan bermasalah serta dialog langsung pemerintah untuk meredakan situasi."

4.2.6 Berita Kompas.com “Ini 13 Tuntutan Massa Aksi Indonesia Gelap untuk Pemerintah”

Pada 17 Februari 2025, mahasiswa yang tergabung dalam BEM Seluruh Indonesia (BEM SI) menggelar demonstrasi "Indonesia Gelap" di Patung Arjuna Wijaya, Jakarta Pusat. Mereka menyuarakan 13 tuntutan kepada pemerintah, yang menyoroti dampak negatif berbagai kebijakan terhadap rakyat. Tuntutan mencakup isu pendidikan gratis, pembatalan proyek strategis nasional, penolakan revisi UU Minerba dan UU TNI/Polri, pencabutan Inpres No. 1 Tahun 2025, evaluasi program MBG, pencairan tunjangan dosen, serta reformasi sektor hukum dan kabinet. Massa mengancam akan menggelar aksi lanjutan jika tidak ada tanggapan serius dari pemerintah (Febryan Kevin Candra Kurniawan, 2022)

Tabel 4.11 Perangkat Framing pada Berita “Ini 13 Tuntutan Massa Aksi Indonesia Gelap untuk Pemerintah “

No	Perangkat Analisis	Temuan Data
1	<i>Define Problem</i>	Kebijakan pemerintah dan ketidakadilan sistemik dianggap tidak berpihak pada rakyat kecil, demokrasi dan Pendidikan.
2	<i>Diagnose Causes</i>	Pemerintah dianggap sebagai penyebab utama karena kebijakan yang otoriter, elitis dan tidak transparan
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Mahasiswa diposisikan sebagai suara moral rakyat, memperjuangkan keadilan dan demokrasi substantif
4	<i>Treatmen Recommendation</i>	Reformasi dan pencabutan kebijakan bermaslaah serta dorongan perubahan structural melalui legeslatif yang berpihak pada rakyat

Aksi “*Indonesia Gelap*” mencerminkan hilangnya kepercayaan mahasiswa pada kebijakan pemerintah yang dianggap elitis, represif, dan merugikan rakyat, terutama terkait Inpres 1/2025, PSN, serta revisi UU TNI dan Minerba. Mahasiswa dipandang sebagai wakil rakyat yang memperjuangkan demokrasi, pendidikan,

reforma agraria, dan keadilan sosial, sedangkan pemerintah dinilai gagal menjalankan fungsi tersebut. Mereka menuntut pencabutan kebijakan bermasalah, reformasi kepolisian, pengesahan UU masyarakat adat, pendidikan gratis, dan perombakan kabinet

5. Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan pada berita yang diterbitkan oleh Detik.com dan Kompas.com pada 17 Februari 2025 menunjukkan kedua media menyoroti ketidakpuasan mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah. Namun, Detik.com cenderung lebih memperhatikan aspek ketegangan, serta interaksi antara massa dan petugas di lapangan. Sementara itu, Kompas.com lebih memperhatikan substansi tuntutan mahasiswa, implikasi kebijakan pemerintah terhadap demokrasi dan kesejahteraan publik, serta menekankan perlunya perubahan mendasar dalam proses pengambilan kebijakan. Keduanya menunjukkan bahwa demonstrasi "Indonesia Gelap" adalah ekspresi kekecewaan yang mendalam dari masyarakat, khususnya mahasiswa, terhadap arah kebijakan negara.

Penelitian ini dapat menjadi masukan media online menyampaikan demonstrasi secara lebih adil dengan memperhatikan tidak hanya aspek konflik tetapi juga substansi tuntutan mahasiswa. Penemuan ini juga bermanfaat bagi pemerintah karena dapat digunakan untuk menilai komunikasi publik agar kritik masyarakat tidak menimbulkan persepsi negatif di ruang publik. Secara akademis, penelitian ini memperkuat teori framing Robert N. Entman dalam konteks media online Indonesia, khususnya terkait perbedaan penekanan masalah antara Detik.com dan Kompas.com. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk studi komunikasi massa dan framing tentang masalah gerakan sosial di Indonesia

References

- Asripilyadi. (2022). *Pintar Menulis di Media online*. Kab. Banjar: Ruang Karya Bersama.
- Bagaskara, B. (2025, 2 17). *Aksi 'Indonesia Gelap' Berlangsung di Bandung, Ini Tuntutan Mahasiswa*. Retrieved from Detik.com: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7782610/aksi-indonesia-gelap-berlangsung-di-bandung-ini-tuntutan-mahasiswa>
- Dinda Aulia Ramadhanty, L. H. (2025, 2 17). *Aksi Mahasiswa Indonesia Gelap: Kami Butuh Pendidikan, Bukan Perut Kenyang !* Retrieved from Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/02/17/16091951/aksi-mahasiswa-indonesia-gelap-kami-butuh-pendidikan-bukan-perut-kenyang>
- Dinda Aulia Ramdhanty, a. M. (2025, 2 17). *Diminta Bubar, Massa Demo Indonesia Gelap Lempar Botol dan Kayu Ke Polisi*. Retrieved from Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/02/17/19481891/diminta-bubar-massa-demo-indonesia-gelap-lempar-botol-dan-kayu-ke-polisi>
- Dinda Aulia Ramdhanty, A. N. (2025, 2 17). *Jika Aksi Indonesia Gelap Tak Digubris BEM UI Ancam Demo Lebih Besar*. Retrieved from Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/02/17/15243711/jika-aksi-indonesia-gelap-tak-digubris-bem-ui-ancam-demo-lebih-besar>
- Dinda Aulia Ramdhanty, L. H. (2025 , 2 17). *Unjuk Rasa Mahasiswa Indoneisa Gelap Diwarnai Aksi Bakar Ban*. Retrieved from Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/02/17/17485411/unjuk-rasa-mahasiswa-indonesia-gelap-diwarnai-aksi-bakar-ban>
- Eliya. (2018). *Freeming: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Bandung: Bitread Publishing.
- Erwina Rachmi Puspapertiwi, i. S. (2025, 6 3). *Kompas.com*. Retrieved from Rangkuman Mahasiswa Demo Indonesia Gelap, Ini Maksud dan Tutunannya: <https://www.kompas.com/tren/read/2025/02/18/091500365/rangkuman-mahasiswa-demo-indonesia-gelap-ini-maksud-dan-tuntutannya?page=3>
- Febryan Kevin Candra Kurniawan, A. M. (2022, 2 17). *Ini 13 Tuntutan Massa Aksi Indonesia Gelap untuk Pemerintah*. Retrieved from Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/02/17/21124091/ini-13-tuntutan-massa-aksi-indonesia-gelap-untuk-pemerintah>
- Ivani, O. (2025, 2 18). *Ini 13 Poin Tuntutan Demo BEM SI "Indonesia Gelap", Apa Saja?* Retrieved from tampo.com: <https://www.tempo.co/politik/ini-13-poin-tuntutan-demo-bem-si-indonesia-gelap-apa-saja--1208489>
- kusumaningsih, R. (2024). Peran Media Dalam Mempengaruhi Opini Publik Tentang Hukum Dan Keadilan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 27-40.
- Luxiana, K. M. (2025, 2 17). *Demo 'Indonesia Gelap', mahasiswa Tolak Revisi UU TNI, Polri & Kejaksaan* . Retrieved from Detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-7783046/demo-indonesia-gelap-mahasiswa-tolak-revisi-uu-tni-polri-kejaksanaan>
- Luxiana, K. M. (2025, 2 17). *Mahasiswa Demo 'Indonesia Gelap' Tolak Pemangkasan Anggaran Pendidikan Revisi UU*. Retrieved from Detik.com: <https://www.detik.com/jateng/berita/d->

[7783164/mahasiswa-demo-indonesia-gelap-tolak-pemangkasan-anggaran-pendidikan-revisi-uu](https://www.tempo.co/politik/menilik-asal-usul-tagar-indonesia-gelap-yang-trending-di-x-1209005)

Mahendra, K. (2025, 2 18). *Menilik Asal Usul Tagar Indonesia Gelap yang Trending di X*. Retrieved from Tempo.com: <https://www.tempo.co/politik/menilik-asal-usul-tagar-indonesia-gelap-yang-trending-di-x-1209005>

Santika, E. F. (2024). *10 Media Online yang Paling Banyak Digunakan Warga Indonesia 2024*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/4b024acf115a988/10-media-online-yang-paling-banyak-digunakan-warga-indonesia-2024>

Semi, M. A. (2021). *Teknik Penulisan Berita, Features & Artikel*. Penerbit Angkasa.

Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.

Syarifudin, T. (2025, 2 17). *Massa Aksi 'Indonesia Gelap' Bacakan 13 Tuntan, Ini Isinya*. Retrieved from Detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-7783004/massa-aksi-indonesia-gelap-bacakan-13-tuntutan-ini-isinya>

syarifudin, T. (2025, 2 17). *Massa BEM SI Aksi 'Indonesia Gelap' Mulai Berdatangan ke Patung Kuda*. Retrieved from Detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-7782400/massa-bem-si-aksi-indonesia-gelap-mulai-berdatangan-ke-patung-kuda>

Syarifudin, T. (2025, 2 17). *Polisi Imbau Demo 'Indonesia Gelap' Bubar, Massa Lempar Botol*. Retrieved from Detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-7782848/polisi-imbau-demo-indonesia-gelap-bubar-massa-lempar-botol>

Tim Kompas.com, M. H. (2025, 2 17). *Aksi 'Indonesia Gelap' di Istana Merdeka Mahasiswa Kritik soal Efisiensi Hingga MBG*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/jawa-barat/read/2025/02/17/114643588/aksi-indonesia-gelap-di-istana-merdeka-mahasiswa-kritik-soal>

Winda Kustiawan, F. K. (2022). *Komunikasi Massa. JOURNAL ANALYTICA ISLAMICA*